

## Ini Tanggapan Bupati Bogor Soal Ulah Wali Kota Bekasi di Puncak

**CIBINONG (IM)**- Bupati Bogor, Ade Yasin yang juga Ketua Satgas Covid-19 Kabupaten Bogor menjelaskan soal pesta ulah Wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi, di Puncak sudah selesai dan ditangani langsung di tempat. Acara tersebut langsung dibubarkan. "Kejadian itu tanggal 3 Februari. Jadi ini ada laporan dari masyarakat bahwa di satu vila ini ada banyak mobil. Dan laporan itu langsung ditindaklanjuti oleh pak camat dan tim satgas kecamatan. Ada danramil, ada kapolsek langsung membubarkan acara tersebut," kata Bupati Ade, Senin (15/2) malam.

Bupati Ade menyebut, pada saat itu tidak ada pemberian sanksi dengan dalih kegiatan tersebut memang sudah bubar. Selain itu, jumlah orang yang ada pun tidak terlalu banyak dan kapasitas tempat masih sesuai aturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yakni 50%. "Jadi acaranya juga gak banyak. Ada sekitar 20 orang-an dalam rangka mungkin silaturahmi, kumpul-kumpul. Tidak ada sanksi karena sudah bubar," kata Ade.

"Kewajiban kita membubarkan kerumunan. Walaupun mereka sudah di tempat asalnya sudah di swab atau dirapih. Tapi karena ada kerumunan hari itu pun diminta untuk bubar dan bubar," tambahnya.

Terkait kasus tersebut Ade mengatakan tidak perlu lagi dipersoalkan karena sudah ditangani sesuai aturan yang berlaku. Termasuk ketika disinggung soal adakah permohonan maaf

yang disampaikan oleh Wali Kota Bekasi kepada pihaknya atas kegaduhan tersebut. "Saya kira ini bukan sesuatu yang besar karena kita sudah lakukan antisipasinya, di mana ketika adanya kerumunan lalu kita bubarkan. Jadi sudah tidak perlu menimbulkan polemik, karena jumlahnya memang juga tidak padat. Artinya kapasitas kecil orang besar atau banyak. Tapi memang masih memenuhi kapasitas dan mereka juga tetap melakukan proses seperti memakai masker," ungkap Ade.

Kepada seluruh masyarakat, Ade mengimbau agar mentaati kebijakan atau peraturan yang saat ini tengah diterapkan dalam rangka menangani covid-19. "Ya memang kegiatan-kegiatan itu juga sedang dihentikan, sosial budaya. Jadi kalau pun mau ada kegiatan, mohon diberitahukan kepada kita, satgas," pungkasnya.

Sementara itu, berdasarkan informasi yang dihimpun, saat itu atau pada 3 Februari, Wali Kota Bekasi, Rahmat Effendi menggelar acara pesta perayaan ulang tahunnya di sebuah vila miliknya di Kampung Baru Sireum, Desa Cibeureum, Kecamatan Cisarua (Puncak). Saat itu, ada banyak kendaraan terparkir di depan sebuah vila. Dan karena ada penampilan musik organ tunggal, yang suaranya dianggap mengganggu ketertiban. Tim satgas Kecamatan Cisarua pun langsung bergerak dan melakukan tindakan pembubaran. Kegiatan tersebut akhirnya dihentikan sekitar pukul 21.30 WIB. **g**

## Pelanggar Protokol Kesehatan di Kota Bogor Bisa Dipidana

**BOGOR (IM)**- Pelanggaran Protokol Kesehatan (Prokes) di Kota Bogor bisa dipidana. Itu setelah Pemkot, Polresta Bogor Kota, Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Bogor, Denpom III/1 Bogor dan Satpom TNI Angkatan Udara Atang Sendjaja melakukan penandatanganan nota kesepahaman tentang penegakan hukum Protokol Kesehatan di Mako Polresta Bogor Kota, Jalan Kapten Muslihat pada Senin (15/2).

Penandatanganan tersebut dilakukan Wali Kota Bogor, Bima Arya, Kapolresta Bogor, Kota Kombes Pol Susatyo Purnomo Condoro, Dandepom III/1 Bogor, Letkol CPM Sutrisno, Kepala Kejaksaan Negeri Kota Bogor, Herry Hermanus Horo dan Komandan Satuan POM TNI AU Atang Sendjaja, Letkol Dadan.

Wali Kota Bogor, Bima Arya menyebutkan, selama ini dasar penegakan hukum yang digunakan dalam penegakan disiplin penerapan protokol kesehatan adalah Peraturan Wali Kota (Perwali). Kedeapan dasar yang akan digunakan adalah Peraturan Daerah (Perda) Ketertiban Umum.

"Dalam Perda tersebut menyangkut banyak hal, tidak hanya tentang lingkungan hidup, sampah dan yang lainnya. Tetapi aspek protokol kesehatan juga bisa masuk yang sanksinya diatur dan bisa lebih berat," ungkap Bima dalam keterangan

tertulis pada Selasa (16/2).

Bima melanjutkan, dengan Perda ketertiban Umum tersebut, landasan yang digunakan dalam penegakan hukum penerapan disiplin protokol kesehatan menjadi lebih pasti. Penurunan atau mulai kendornya disiplin warga dalam menerapkan protokol kesehatan, menjadi fenomena yang terjadi di seluruh daerah dan menjadi kewajiban semua pihak untuk mengingatkan bahwa situasi yang ada belum aman dan ada hukum yang bisa diberlakukan.

"Jadi kami tetap dan terus berikhtiar dari hulu ke hilir. Di hulunya tetap preventif, preventif, represif, mengurangi mobilisasi warga. Yang beda adalah pada represif atau penegakan hukumnya yang lebih tegas dan kuat," tegasnya.

Sementara itu, Kapolresta Bogor Kota, Kombes Pol Susatyo Purnomo Condoro mengatakan, di beberapa daerah terkait pelanggaran protokol kesehatan masih terjadi, namun penerapan penegakan hukumnya dirasa belum sebanding, sehingga kedepan diperlukan mekanisme yang dijalankan dan diterapkan dengan lebih tegas.

"Melalui penandatanganan nota kesepahaman terkait penegakan hukum protokol kesehatan yang memiliki dimensi penegakan hukum luas, diharapkan menjadi satuan gugus tugas hukum di Kota Bogor," terangnya. **g**

## Bronjong Rusak, Puluhan Rumah di Palabuhanratu Terancam



Bronjong penahan ombak di Sukabumi rusak.

**SUKABUMI (IM)**- Bronjong penahan ombak sepanjang kurang lebih 1000 meter di Kampung Cipatuguran, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat hancur dihantam ombak. Hal itu mengakibatkan puluhan rumah warga terancam gelombang tinggi air laut di Teluk Palabuhanratu.

"Ada sekitar 20 rumah yang saat ini hanya tinggal berjarak 7 sampai 8 meter ke bibir pantai akibat tergerus ombak. Di RT 01, kemudian di RT 04 ada dua rumah yang bisa dikatakan sudah hampir berdekatan dengan air," kata ketua RW 21 Ujang Sudira kepada awak media, Selasa (16/2).

Bronjong yang hancur dikatakan Ujang merupakan pemberian dari PT Indonesia Power (IP) PLTU Palabuhanratu yang dibangun oleh warga. Bantuan itu diberikan pada bulan September 2020 silam. Warga mendapat bantuan bronjong sepanjang 1.000 meter. "Dulu ini pernah terjadi seperti ini, akhirnya kalau tidak salah pada bulan 9 tahun 2020 ada pembangunan penahan ombak dan bronjong, panjang 1.000 meter bantuan dari Indonesia Power, Alhamdulillah dikerjakan dengan baik dan ada buktinya ini," jelas Ujang.

Ujang juga menegaskan, kerusakan kali ini disebabkan oleh alam.

Kekuatan ombak yang datang menghancurkan bronjong yang sudah terpasang tersebut. "Namun, namanya juga alam saya tidak bisa menyalahkan kepada pihak manapun, setelah adanya bronjong datang ombaknya lebih besar, bisa dibilang kekuatan bronjong misalkan 70 persen, kekuatan air 100 persen kecanggihannya, ya jelas rusak lagi," sambung Ujang.

Untuk mengantisipasi kerusakan lebih parah, warga kemudian melakukan koordinasi untuk meminta penambahan pembangunan bronjong kepada PT Indonesia Power (IP) dan instansi terkait di pemerintah Kabupaten Sukabumi.

Untuk itu mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, warga kembali meminta pemerintah Kabupaten, Provinsi ataupun pusat untuk lebih memperhatikan dan memberikan solusi agar warga pesisir tidak khawatir. "Kami memohon kepada pemerintahan supaya secepat ini dibangun lagi, atau mencari solusi yang terbaik buat kenyamanan masyarakat. Kekawatiran saya, ini kan abrasi terus menerus sudah hampir ke rumah. Ini dari pemerintah Kabupaten, Provinsi ataupun Pusat ini harus secepatnya sebelum hilangnya nyawa manusia," ujar Ujang. **g**

# 8 | Nusantara



DONOR DARAH PLASMA KONVALESEN

Menteri Koordinator Bidang PMK (Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) Muhadjir Effendy saat hadir dalam kegiatan Donor Plasma Konvalesen dan Donor Darah yang dilaksanakan PLN UID Jatim di Surabaya, Selasa (16/2). Menko PMK Muhadjir Effendy mengatakan setelah diluncurkan Gerakan Nasional Donor Plasma Konvalesen, jumlah pendonor plasma meningkat empat kali lipat.

## GARA-GARA ANGIN MUSON

# Kabupaten Bogor Perpanjang Status Siaga Darurat Bencana

Hingga akhir Bulan Februari ancaman la nina masih mengintai, lalu di pertengahan Bulan Maret masuk puncaknya angin muson. Angin Muson merupakan angin yang berubah arah tiap setengah tahun. Angin muson terjadi karena adanya perbedaan pemanasan antara belahan bumi utara dan belahan bumi selatan.

**CIBINONG (IM)**- Gegera fenomena cuaca ekstrem la nina berganti dengan angin muson, Pemkab Bogor pun memperpanjang status siaga darurat bencana hingga akhir

Bulan Maret mendatang. "Fenomena la nina akan berakhir lalu ancaman bencana alam hydrometeorologi berganti dengan angin kencang atau tepatnya angin muson. Karena

hal itu status siaga darurat bencana kami perpanjang hingga akhir Bulan Maret," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bogor, Yani Hassan kepada wartawan, Selasa, (16/2).

Mantan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU-PR) ini menambahkan personel desa tangguh bencana (Destana) maupun taruna tangguh bencana (Tagana) diharapkan siap menghadapi segala macam bencana.

"Hingga akhir Bulan Februari ancaman la nina masih mengintai, lalu di pertengahan Bulan Maret masuk puncaknya angin muson, kepada personel Destana, Tagana dan juga BPBD diminta siap siaga

darurat terhadap ancaman bencana banjir, longsor dan angin kencang," tambahnya.

Angin Muson merupakan angin yang berubah arah tiap setengah tahun. Oleh karena itu, angin muson dinamakan juga angin setengah tahunan. Angin muson terjadi karena adanya perbedaan pemanasan antara belahan bumi utara dan belahan bumi selatan.

Untuk ancaman bencana banjir, Yani menuturkan bahwa pihaknya sudah memetakan potensi ancaman tersebut dan bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lainnya Pemkab Bogor melakukan mitigasi bencana.

"Mitigasi bencana alam ini bukan hanya tugas BPBD tetapi juga SKPD lainnya hingga kami

bekerja bareng melakukan penanaman vetiver, penanaman pohon keras, pengerukan lumpur di sungai, pembangunan dinding penahan tanah (DPT) dan lainnya," tutur Yani.

Diwawancarai terpisah, Bupati Bogor, Ade Yasin mengaku Pemkab Bogor berdasarkan peta bencana jajarannya lebih siap dalam mitigasi dan penanganan bencana alam.

"Mulai dari Bappeda Litbang, BPBD, DLH, DPU-PR, Distanhorbun dan SKPD lainnya sudah memaparkan ke saya langkah-langkah mitigasi hingga tahun 2021 ini Pemkab Bogor lebih siap dalam menghadapi potensi bencana alam hingga bisa meminimalisir adanya korban luka, jiwa maupun materil," pungkask Ade. **g**

## Kab. Bogor Terpilih Jadi Penyelenggara Program Sekolah Penggerak Tahap Awal

**BOGOR (IM)**- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia memilih Kabupaten Bogor sebagai salah satu penyelenggara Program Sekolah Penggerak tahap pertama.

Bulan Januari 2020 lalu, telah dilakukan Memorandum of Understanding (MoU) terkait hal ini antara Kabupaten Bogor dengan Kemendikbud. Koordinasi dilakukan secara daring dalam kegiatan sosialisasi Program Sekolah Penggerak kepada kepala sekolah di ruang VIP A Gedung Tegar Beriman, Cibinong, Senin (15/2).

Wakil Bupati Bogor, Iwan Setiawan menjelaskan bagaimana dirilis oleh Kemendikbud, hasil survey lembaga internasional Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menyebutkan 60-70% peserta didik Indonesia secara nasional masih berada di bawah standar kemampuan minimum sains, matematika dan membaca.

Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) secara nasional memang cenderung meningkat. "Alhamdulillah di Kabupaten Bogor juga selalu meningkat. RLS Kabupaten Bogor tahun 2019 yaitu 8,18 tahun, meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu 7,88 tahun. HLS tahun 2019 adalah 12,45 tahun, meningkat jika dibandingkan tahun 2018 yaitu 12,44 tahun," terang Iwan.

Iwan menjelaskan, Program Sekolah Penggerak sejalan dengan program pembangunan Kabupaten Bogor Pancakarsa khususnya Karsa Bogor Cerdas demi terwujudnya visi Kabupaten Bogor Termaju, Nyaman dan Berkeadilan.

Program ini akan menuntut pemanfaatan platform teknologi informasi dan komunikasi yang tentunya perlu didukung oleh akses listrik, jaringan internet, perangkat dan SDM. Untuk itu juga perlu dipersiapkan sarana prasarana pendukungnya.

"Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan bertransformasi meningkatkan mutu pembelajaran kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain agar juga meningkat mutunya," jelasnya.

Menurutnya, Program Sekolah Penggerak ini bias berjalan sukses sehingga dapat meningkatkan mutu pendid-

ikan di daerah demi tercapainya Karsa Bogor Cerdas dan visi pendidikan Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Perlu diketahui, Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri atau swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. **g**

## Waktunya Dibatasi, Ganjil Genap di Kota Bogor Diperpanjang

**BOGOR (IM)**- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor memperpanjang kebijakan ganjil genap setiap akhir pekan dan libur nasional dengan pembatasan waktu. Usai menggelar rapat koordinasi Forkompinda disepakati kebijakan ganjil genap di Kota Bogor dilanjutkan pada hari Sabtu, Minggu dan libur nasional.

"Karena itu kami menyepakati tadi, ganjil genap dilanjutkan pada hari Sabtu, Minggu, dan libur nasional tetapi dibatasi jam pembatalannya. Mulai jam 9.00 pagi hingga jam 18.00 WIB. Artinya memungkinkan untuk aktivitas ekonomi dibuka secara bertahap," ujar Wali Kota Bogor, Bima Arya usai menggelar rapat koordinasi Forkompinda, Selasa (16/2).

Untuk hal lainnya, Bima menyebut sama seperti kebijakan sebelumnya. Terkait jam operasional pelaku usaha, angkutan umum, kendaraan yang dikucualikan, dan angkutan online.

Bima menyebut perpanjangan ganjil genap dianggap efektif dalam menurunkan kasus positif

covid-19. Selain itu disebutkan ganjil genap selama dua pekan kemarin sangat efektif, terjadinya penurunan arus kendaraan yang masuk ke Kota Bogor dan kerumunan orang berkurang. "Yang paling penting adalah tren jumlah kasus positif covid yang menurun sangat signifikan. Berdasarkan data 6 Februari dilaporkan 187 kasus dan 15 Februari kemarin angkanya 105 kasus. Jadi ini penurunan yang signifikan sepanjang masa pandemi di Kota Bogor," papar Bima.

Kemudian bed occupancy rate (BOR), lanjutnya, mengalami penurunan semula pada akhir Januari 2021 angkanya 82% dan saat ini 49%. Angka itu, di bawah standar WHO 60%.

Hanya saja, lanjut Bima, selama ganjil genap dua pekan terakhir terjadi penurunan di bidang ekonomi, tingkat hunian hotel, rumah makan, restoran, dan termasuk pasar. "Karena itu, kami harus mencari titik temu. Protokol kesehatan yang utama, tapi ekonomi diperhatikan," ujarnya. **g**

## Polisi Bakal Tes DNA Warga Cianjur Lahiran Usai 1 Jam Hamil

**CIANJUR (IM)**- Polisi bakal melakukan tes DNA kepada warga Kampung Gabungan Desa Sukapura, Kecamatan Cidaun, Kabupaten Cianjur, Siti Jainah (25) yang dikabarkan melahirkan usai hamil dalam waktu satu jam saja. "Kemungkinan akan ke sana (dilakukan tes DNA)," kata Kapolsek Cidaun AKP Sumardi, saat dihubungi Selasa (16/2).

Hanya saja, kata dia, upaya tersebut masih dipertimbangkan bersama pihak keluarga. Ia belum dapat memastikan kapan pihaknya akan melakukan tes DNA.

Sumardi menjelaskan bahwa penyelidikan polisi ini dilakukan guna membuat jernih informasi yang beredar di masyarakat terkait peristiwa itu. "Supaya tidak simpang siur, supaya jelas masalahnya," tambah dia.

Seperti diketahui, fenomena ini dianggap aneh dan membuat geger masyarakat setempat. Ceritanya sempat viral di media sosial. Peristiwa ini bermula saat Siti sedang bermain dengan anak per-

tamanya. Dia kemudian merasa perutnya sakit.

Setengah jam kemudian, perutnya buncit beberapa saat dan tidak lama kembali Kempis. Perempuan yang baru bercerai sekitar empat bulan dan baru melalui masa iddah itu merasakan seperti ada angin yang berhembus kepada dirinya. Seketika ia pun merasa mules.

Kondisi itu pun sempat membuat keluarga khawatir Siti mengalami hal mistis. "Sempat bingung keluarga juga, melihat kondisi saya yang tiba-tiba merasa sakit di perut. Apalagi sebelum perut saya buncit, seperti ada yang masuk ke rahim saya. Beberapa kali perut membuncit, tapi tidak lama Kempis lagi. Kemudian sekitar 20 menit merasakan mules," ujar Siti seperti dikutip detikcom, Minggu (14/2).

Pihak keluarga akhirnya membawa bidan ke rumah. Setelah dicek, ternyata Siti sudah mau melahirkan. Tidak lama, proses persalinan terjadi dan seorang bayi perempuan lahir dengan keadaan normal dan sehat. **g**



Bupati Bogor, Ade Yasin saat melakukan rapat Program Penggerak Sekolah.